

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru berinteraksi dengan siswa menyampaikan pembelajaran dengan berbagai cara atau metode seperti diskusi, tanya jawab, serta pembiasaan-pembiasaan pembentukam karakter. Akan tetapi, proses belajar mengajar di sekolah ditiadakan secara tatap muka disebabkan menyebarnya wabah virus corona pada awal bulan maret 2020 di Indonesia. Penyebaran Covid-19 di Indonesia membuat sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka yang biasanya dilakukan di sekolah. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Covid-19 ditemukan di Tiongkok pada Desember 2019. Virus tersebut mulai menyebar ke beberapa negara pada awal tahun 2020 dan masuk ke negara Indonesia pada awal bulan Maret 2020. Indonesia melaporkan bahwa ada 2 orang terkonfirmasi terken Covid-19 dan penyebaran Corona virus semakin meningkat setiap bulannya sehingga menjadi wabah pandemi global tak terkecuali Negara Indonesia pun ikut terjangkit. Untuk menghindari penyebaran Covid-19 maka seluruh masyarakat wajib mengikuti ptokol kesehatan menggunakan masker, cuci tangan.

Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat penyebaran *Corona Virus* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajara yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;

(c) Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar rumah; dan (d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online (Kurtanto,2017). Pembelajaran daring kini menjadi tantangan baru bagi para tenaga pendidik di masa pandemi ini, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran online, supaya pembelajaran dapat terlaksanakan secara online dan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Arifin, (2020) yang mengatakan bahwa hasil respon siswa terhadap pembelajaran daring kurang menyenangkan dengan keterbatasan kuota, error aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh guru, tidak dapat bertemu teman, tidak dapat berdiskusi secara langsung, susah dalam menerima materi dan banyaknya tugas yang diberikan.

Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi guru sebagai penyedia layanan pendidikan dan siswa itu sendiri. Pembelajaran secara daring atau jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang dapat mengakses aplikasi pembelajaran dengan mudah sehingga para siswa harus siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah. Pada pembelajaran daring siswa memiliki persepsi dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring dapat dievaluasi dan menjadi bahan acuan dalam rangka perbaikan atau pengembangan.

Dalam meningkatkan peran dan keaktifan siswa serta berjalannya proses pembelajaran proses pembelajaran daring sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh persepsi siswa (Nugroho,2015). Persepsi merupakan suatu proses yang diawali dengan proses yang diawali dengan proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus melalui indera atau disebut proses sensori (Walgito,2020).

Guru dituntut harus dapat mengarahkan cara belajar siswa atau sikap siswa pada saat pembelajaran daring, karena suasana belajar yang membosankan dan pasifnya siswa dikelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka denganya anak menerima pembelajaran dari gurunya akan meningkatkan kemampuan kognitifnya. Namun jika siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan, siswa akan merasa kesulitan dalam memahami materi sistem pertahanan tubuh.

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan pendidikan yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi pengetahuan salah satunya adalah kemampuan mengingat. Meskipun kemampuan mengingat atau menghafal merupakan kegiatan yang menciptakan suasana yang membosankan bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mengelola pembelajaran secara kreatif, inovatif agar pembelajaran yang dilakukan tidak terasa membosankan dan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam mencari pengetahuannya (Rahayu, 2019).

Menurut Nugraha (2020) Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 14 Medan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran selama daring menggunakan Aplikasi *Zoom* dan *WhatsApp*. Sebelumnya sekolah ini belum pernah melakukan pembelajaran secara online atau daring. Ada pun hambatan yang dihadapi saat pembelajaran daring yaitu kuota atau paket, adapun siswa yang memiliki smartphone tidak semua memiliki kouta. Ketika dilakukan pembelajaran secara online guru hanya mampu memberikan materi kepada siswa dengan model pembelajaran E-Learning. Pengumpulan tugas menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Persepsi Guru juga mengatakan bahwa materi sistem pertahanan tubuh merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa karena materi tersebut abstrak, siswa kesulitan dalam memahami materi. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 14 Medan juga dikatakan menurun karena pembelajaran daring yang kurang efektif dilakukan sehingga siswa kurang memahami materi sistem pertahanan tubuh yang diajarkan guru dan kurangnya respon siswa selama pembelajaran berlangsung saat daring.

Menurut Hadisi & Muna (2015) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Utami (2020) mengatakan sistem pendidikan e-learning membawa kesulitan belajar bagi siswa, rendahnya kemajuan belajar yang dicapai siswa melalui sistem pendidikan e-learning sebesar 75%, dan kendala teknis signal dan ketidakmampuan dalam belajar online (e-learning) sebesar 77%.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Persepsi Dan Hasil Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Di Kelas XI IPA SMAN 14 Medan T.P 2020/2021**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan aplikasi WhatsApp Group dan Zoom pada pembelajaran daring di SMA Negeri 14 Medan.
2. Kuota internet siswa tidak memadai saat pembelajaran daring.
3. Materi sistem pertahanan tubuh abstrak dan siswa sulit memahami.
4. Kurangnya respon siswa saat pembelajaran daring.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah persepsi, hasil belajar siswa, pembelajaran daring, dan materi Sistem Pertahanan Tubuh di kelas XI IPA.

1.4. Batasan Masalah

Batasan penelitian dilakukan pada penelitian ini agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Hasil belajar siswa pada materi sistem pertahanan tubuh di Kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi sistem pertahann tubuh di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelejaraan 2020/2021?

1.6 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusana masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring di kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi sistem pertahanan tubuh di Kelas XI IPA 14 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan gambaran dan informasi seerta pengalaman tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada materi Sistem Pertahanan Tubuh di SMA Negeri 14 Medan.
2. Sebagai bahan perbandingan dan refrensi kepada penelitian lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan informasi kepada guru biologi di SMA Negeri 14 Medan untuk meningkatkan pembelajaran daring yang lebih baik lagi.

1.8 Defenisi Operasional

Untuk mempertegas pengertian dalam penelitian ini, maka dipaparkan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Persepsi adalah pengamatan dan pengalaman yan diterima secara stimulus dari suatu kejadian yang dialami.
2. Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa.
3. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka yang dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan internet seperti menggunakan aplikasi Zoom, Google Metting dan sebagainya.
4. Materi Sistem Pertahanan Tubuh merupakan pertahanan yang dimiliki oleh tubuh untuk mencegah masuknya bakteri, virus, atau hal lain penyebab penyakit.